

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Faktor-Faktor Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Mochammad Krisnadito Fauzan and Elly Suryani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

Received on 08 August 2023; accepted on 08 September 2023

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui apa saja pengaruh faktor-faktor rasionalisasi yang terdiri dari *auditor switching*, opini audit, *BoD non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, populasinya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dihasilkan sebanyak sampel 96 perusahaan dengan purposive sampling method. Data sekunder dipakai pada penelitian, dengan data *annual report* perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode regresi yang dipakai yaitu regresi logistik yang diolah memakai SPSS 26. Menghasilkan bahwa *auditor switching*, *audit opinion*, *BoD non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *auditor switching* dan total *accrual* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu opini audit, *BoD non-financial expert* dan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Batasan penelitian dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square artinya variabel yang terdapat pada penelitian dapat menjelaskan kecurangan sebesar 58,4%, kemudian 41,6% variabel yang tidak ada pada penelitian ini. Disarankan peneliti selanjutnya menjalankan penelitian kembali dengan menambahkan variabel lain dan memakai objek penelitian sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

Key words: Kecurangan Laporan Keuangan, Auditor Switching, Audit Opinion, BoD Non-Financial Expert, Total Accrual, Nature of Industry.

Pendahuluan

Sistem laporan keuangan yang tertata dengan baik harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Segala data yang ditemukan di laporan keuangan akan mencerminkan bagaimana sistem akuntansi yang terdapat pada perusahaan secara menyeluruh dan menjalankan kriteria informasi hal tersebut diperlukan supaya tidak mengakibatkan terjadinya salah saji maupun kecurangan laporan keuangan yang dapat memicu data dan informasi dalam laporan keuangan tidak valid. Menurut ACFE (2018) fraud adalah aktivitas penipuan yang dilakukan individu maupun lembaga yang memahami bahwa kesalahan yang dilakukan bisa memberikan kerugian kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan penting bagi setiap industri, perusahaan dapat memberikan laporan keuangan yang berbeda dari keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa saja terjadi jika karena kondisi perusahaan sedang menurun, manajemen akan melakukan perubahan dalam laporan keuangan. Perubahan tersebut bisa membuat manajemen dan para pemegang saham besinggungan, karena manajemen akan lebih mengetahui tentang sistem dan keadaan perusahaan yang sesungguhnya

dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut dapat memicu rasa tidak percaya satu sama lain.

Sehingga manajemen dapat memiliki peluang lebih untuk melaksanakan tindak kecurangan laporan keuangan. hal tersebut dilakukan supaya laporan keuangan perusahaan tampak baik dimata para pemegang saham, agar mereka tetap menanamkan sahamnya di perusahaan. Kasus kecurangan laporan keuangan pernah berlangsung di PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) dimulai Ketika kementerian keuangan menemukan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan, indikasi tersebut berdasarkan hasil investigasi oleh Ernst & Young Indonesia kepada manajemen baru AISA tahun 2019, ditemukan spekulasi pengembungan dana dengan nilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap, lalu Rp 662 miliar pada akun penjualan dan sebesar Rp 329 miliar pada akun EBITDA. Ditemukan spekulasi aliran dana pada grup AISA untuk kelompok yang berkaitan atas manajemen lama sebesar Rp 1,78 triliun, digunakan dalam pencairan pinjaman grup, *transfer* dana dari rekening, deposito berjangka, dan pembayaran beban dengan pihak yang berhubungan dengan grup AISA (Kompasiana.com, 2022).

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor rasionalisasi dimana rasionalisasi timbul ketika individu mencari pembenaran saat terjadinya kecurangan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian ini Faktor-faktor rasionalisasi yang digunakan yaitu *auditor switching*, *audit opinion*, *BoD non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry*. Rasionalisasi adalah unsur dari kecurangan yang sulit dipahami karena sifat rasionalisasi berhubungan dengan sikap dan kepribadian individu, dimana individu tersebut mempunyai pola pikir jika kecurangan merupakan perbuatan yang benar (Suryani & Fajri, 2022).

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Agency theory merupakan gambaran teori antara dua individu yang memiliki ikatan dan mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu (*principal*) memberi perintah kepada orang lain, orang yang diperintahkan (*agent*) melakukan aktivitas jasa yang telah diberikan oleh *principal*, dan menyusun sebuah keputusan yang baik bagi *principal*. Pada hubungan agensi terdapat hubungan kerja sama dimana *principal* mengatur dan memberi kekuasaan kepada agen untuk melaksanakan sebuah urusan atas nama *principal*, kemudian dipakai untuk memperoleh keputusan-keputusan yang terbaik bagi *principal* (Saputra, 2017).

Agency theory dapat diasumsikan bahwa terdapat salah satu pihak diantara *principal* dan *agent*, yang memiliki informasi yang lebih banyak, sehingga menyebabkan konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent*. Terdapat 2 jenis informasi yaitu moral *hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi pada saat *principal* tidak mendapatkan informasi dari *agent* secara langsung dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan *output* yang di dapat, sehingga *agent* akan terlihat bekerja tidak sesuai dengan perikatan yang sudah dibuat serta disepakati. Lalu *adverse selection* terjadi karena *principal* tidak mempunyai akses terkait semua informasi yang ada untuk *agent* (Ghozali, 2020:88).

Fraudulent Financial Reporting

Menurut ACFE (2018) *fraudulent financial reporting* yaitu kesalahan yang terencana dilakukan dalam *financial reporting* sebuah perusahaan, *fraudulent* dapat berupa salah saji maupun kelalaian. *fraudulent financial reporting* merupakan sebuah kelalaian atau perbuatan salah saji yang sengaja dilakukan pada besaran tertentu pada *financial reporting* yang menipu penggunaannya (Brenan & Frath, 2017). Menurut Silaban & Zainal (2021) *financial reporting* yang dimanipulasi memiliki dampak buruk bagi pihak manapun. Oleh karena itu meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan perusahaan perlu memberikan *financial reporting* yang dihasilkan kepada kelompok yang bersangkutan. *Fraudulent financial reporting* dapat meliputi manipulasi catatan dan laporan akuntansi atau dokumen-dokumen yang mendukung untuk laporan keuangan yang dirangkai tidak sesuai dengan kebenaran, sengaja menghapus daftar transaksi dan informasi pada *financial reporting*.

Beneish M-Score Model

Beneish M-Score memakai 8 rasio kalkulasi *financial*. Model *Beneish* dibuat dengan tujuan menemukan penyimpangan dalam *financial reporting* yang bisa dihasilkan dari *fraudulent financial reporting* atau hal yang memotivasi suatu industri untuk melakukan *fraudulent financial reporting* (Beneish, 1999). *Beneish M-Score* bisa dihitung menggunakan rumus berikut: $M\text{-score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$.

Auditor Switching

Auditor switching pada perusahaan yang melaksanakan jasa audit atas *financial reporting* perusahaan, *Auditor switching* dapat mencakup kewajiban yang bersifat sukarela (*voluntary*) dimana perusahaan melakukan *Auditor switching* atau auditor berhenti dengan sendirinya dan pergantian yang bersifat wajib (*mandatory*) yang dilakukan sesuai peraturan yang berlaku dengan tujuan mengontrol independensi auditor (Adli & Suryani, 2019). *Auditor switching* diberlakukan untuk menghindari perkara independensi auditor dengan mengeluarkan pendapat dari laporan keuangan perusahaan karena kerjasama auditor yang berkepanjangan dengan klien dapat membuat terjadinya hubungan yang tidak sehat (Zikra & Syofyan, 2019).

Audit Opinion

Menurut SPAP (IAPI, 2021) *audit opinion* adalah penjelasan tanggapan yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah memeriksa *financial reporting* berdasarkan pada standar akuntansi yang *valid*. *Audit opinion* mengirimkan pesan penting kepada *investor* tentang kualitas informasi akuntansi, namun terdapat sedikit bukti mengenai kesesuaian laporan audit (Mouselli & Flees, 2021). Menurut Standar Audit 700 (IAPI, 2021) terdapat jenis-jenis audit opinion sebagai berikut:

1. Wajar tanpa pengecualian
2. tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
3. Wajar dengan pengecualian
4. Tidak wajar
5. Tidak mengeluarkan pendapat

BoD Non-Financial Expert

Board of Directors (BoD) atau dewan direksi yaitu pemimpin suatu perusahaan yang memiliki otoritas dan tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan. Dewan direksi memiliki kewajiban dalam menentukan kebijakan operasional, strategis dan bertanggung jawab dalam kualitas kesehatan manajemen perseroan, oleh karena itu semakin banyak direksi yang terdapat pada suatu perusahaan akan berdampak baik karena pembagian tugas dan anggota yang ada lebih mudah tersusun dan terselesaikan (Aprianingsih & Yushita, 2016). Menurut Williamson (1984) dalam (Kim dkk, 2013) Dewan direksi yang merupakan manajemen puncak yang memberikan pengetahuan tentang operasi perusahaan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), tetapi terdapat kemungkinan juga bahwa dewan direksi menyembunyikan kinerja buruk untuk mengamankan pekerjaan dan perusahaan. *Non-financial expert* dapat diartikan juga sebagai bagian yang tidak menguasai keuangan dan akuntansi.

Total Accrual

Total *accrual* merupakan suatu bagian akuntansi diakuinya transaksi ekonomi atau transaksi lainnya dicatat dan disajikan pada *financial reporting* ketika transaksi sedang dilakukan, tanpa melihat nilai atau jumlah yang dibayarkan maupun didapatkan (Halim & Kusufi, 2012). Menurut Skousen dalam Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) total *accrual* digunakan dalam mengasumsikan sampai mana nilai digunakan selaku dasar dari laporan pendapatan. Perhitungan total *accrual* bisa bermanfaat juga dalam memperlihatkan rasionalisasi perihal manajemen yang memakai perhitungan total *accrual* yang dapat mempengaruhi tindakan *fraudulent financial reporting* karena dengan menggunakan total *accrual* dapat mencerminkan bagaimana manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Nature of Industry

Menurut Apriyani & Ritonga (2019) jika terdapat banyak transaksi pada piutang tak tertagih dapat menandakan bahwa perputaran kas

pada perusahaan rendah, hal tersebut berdampak pada pergerakan perusahaan yang menjadi terbatas untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan memiliki kas yang terbatas sebagai salah satu cara manajemen dalam melakukan *fraudulent financial reporting*, karena perusahaan akan meminta untuk memperlihatkan kondisi idealnya sehingga manajemen berbuat *fraudulent financial reporting* agar kinerjanya terlihat baik.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Auditor switching Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Auditor switching dilakukan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan bahwa auditor sebelumnya telah mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (Mintara & Hapsari, 2021). Menurut Achmad (2018) sebelum kecurangan yang dilakukan terungkap, perusahaan akan melakukan *auditor switching*, semakin tinggi *auditor switching* secara sukarela maka indikasi bahwa *fraudulent financial reporting* meningkat. Disebabkan auditor baru perlu waktu beradaptasi dalam perusahaan sehingga tidak bisa langsung melihat dan mendeteksi apakah terdapat salah saji pada laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan *auditor switching* maka terdapat asimetri antara pihak perusahaan dan manajemen karena perbedaan pemahaman dan informasi mengenai perusahaan hal tersebut dapat menjadi cara agar perusahaan dapat menutupi *fraudulent financial reporting* yang dilakukan. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H1: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Audit Opinion Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Audit opinion yaitu pernyataan yang dikeluarkan auditor atas kegiatan audit yang dilaksanakan pada suatu perusahaan atau entitas. Auditor wajib mengeluarkan pendapat atau opini berdasarkan pada keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai kondisi yang baik ketika mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Menurut penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) menyatakan bahwa diberikannya audit *opinion* dapat mentolerir perbuatan yang dilakukan auditor atas manajemen laba yang di dapat melalui paragraf penjas yang menambah kemungkinan bahwa manajemen bersikap dengan rasionalisasi sehingga menganggap bahwa sikap yang diperbuat bukan menggambarkan perbuatan yang salah. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H2: *Audit opinion* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh BoD Non-Financial Expert Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Direksi memiliki banyak kompensasi salah satunya yang dimiliki oleh direksi non keuangan yaitu kompensasi saham, kompensasi yang diberikan bisa membuat penyalarsan antara kepentingan direktur dengan pemilik lain. Namun dari kompensasi yang diberikan terdapat kemungkinan melakukan kecurangan dapat terjadi guna mendapatkan keuntungan pribadi (Kim dkk., 2013). Direksi non keuangan tidak memiliki keahlian pada bidang keuangan, ketika direksi non keuangan mengambil keputusan tanpa mengetahui betul keputusan apa yang diambilnya, hal ini memungkinkan indikasi *fraudulent financial reporting*. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H3: *BoD non-financial expert* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Total Accrual Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Menurut Skousen (2009) total *accrual ratio* bisa dipakai dalam menjelaskan rasionalisasi yang berhubungan dengan pemakaian prinsip akrual oleh manajemen. Total *accrual* mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* karena hasil dari perhitungan total *accrual* sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan (Faradiza, 2019). Penggunaan total *accrual* dapat menjadi salah satu kemungkinan yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen dalam melakukan *fraudulent financial reporting*, seperti memberikan nilai pendapatan yang seharusnya tidak ada dalam *financial reporting*, hal ini dilakukan agar *financial reporting* terlihat baik di mata para pemangku kepentingan. Perumusan hipotesisnya yaitu:

H4: Total *accrual* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hipotesis Penelitian

Berlandaskan dari kerangka pemikiran yang ada, penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

1. *Auditor switching*, opini audit, *BoD non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. *Auditor switching* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. *Audit opinion* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. *BoD non-financial expert* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Total *Accrual* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Metodologi Penelitian

Analisis deskriptif *method* dan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang dipakai yaitu 96 perusahaan sektor manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2017-2021, yang dihasilkan memakai purposive sampling *technical*. Total data yang dipakai sebanyak 480, namun terdapat 60 data *outlier* sehingga total data yang dipakai menjadi 420 data. Memakai teknik pengumpulan data sekunder dimana memakai laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2017-2021. *Fraudulent financial reporting* merupakan variabel dependen yang dipakai di penelitian. Analisis regresi logistik digunakan sebagai pengukuran pengaruh faktor-faktor rasionalisasi terhadap kecurangan yang di implementasikan menggunakan *software excel* dan *spss 26*. Bentuk umum persamaan regresi logistik yang dipakai yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}} = \beta^0 + \beta^1 \text{PA} + \beta^2 \text{OA} + \beta^3 \text{BNFE} + \beta^4 \text{TATA} + \beta^5 \text{NOI} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Fraud : *Fraudulent financial reporting*

Ln : Logaritma natural

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif *Fraudulent Financial Reporting (M-Score)*

Keterangan	Frequency	Percent
Tidak terindikasi melakukan <i>fraudulent financial reporting</i>	239	56,9%
Terindikasi melakukan <i>fraudulent financial reporting</i>	181	43,1%
Jumlah	420	100%

Table 2. Hasil Statistik Deskriptif Auditor *Switching*

Keterangan	Frequency	Percent
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	370	88,1%
Melakukan <i>auditor switching</i>	50	11,9%
Jumlah	420	100%

Table 3. Hasil Statistik Deskriptif Audit *Opinion*

Keterangan	Frequency	Percent
Mendapat <i>audit opinion</i> wajar tanpa pengecualian	265	63,1%
Mendapat <i>audit opinion</i> selain wajar tanpa pengecualian	155	36,9%
Jumlah	420	100%

β^1 : Koefisiensi regresi kontanta

β^1, β^2 : Koefisien regresi masing-masing variabel

$\beta^3, \beta^4, \beta^5$: Koefisien regresi masing-masing variabel

PA : Auditor *switching*

OA : *Audit Opinion*

BNFE : BoD *non-financial expert*

TA : Total *accrual*

NOI : *Nature of industry*

ε : *Error*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Bersumber pada tabel 1 terdapat hasil perhitungan analisis statistik deskriptif *fraudulent financial reporting* (KEC) pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2021. Hasil analisis statistik deskriptif *fraudulent financial reporting* dengan total sampel 420 perusahaan sektor manufaktur bahwa sebanyak 56,9% atau 239 perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting*, sedangkan 43,1% atau 181 perusahaan terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting*.

Bersumber pada tabel 2 hasil statistik deskriptif auditor *switching* (PA) pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2021 diperoleh 370 (88,1%) perusahaan yang tidak melakukan auditor *switching* dan 50 (11,9%) perusahaan yang melakukan auditor *switching*.

Bersumber pada tabel 3 hasil statistik deskriptif audit *opinion* (OA) pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2021 diperoleh jumlah perusahaan yang mendapat audit *opinion* tanpa pengecualian sebesar 265 (63,1%) perusahaan. Lalu jumlah perusahaan yang mendapat audit *opinion* selain wajar tanpa pengecualian sebesar 155 (35,9%) perusahaan.

Bersumber pada tabel 3 hasil statistik deskriptif audit *opinion* (OA) pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2021 diperoleh jumlah perusahaan yang mendapat audit *opinion* tanpa pengecualian sebesar 265 (63,1%) perusahaan. Lalu jumlah perusahaan yang mendapat audit *opinion* selain wajar tanpa pengecualian sebesar 155 (35,9%) perusahaan. Bersumber pada tabel 4 hasil statistik deskriptif menampilkan bahwa variabel BoD *non-financial expert* (BOD) memiliki nilai mean sebesar 0,5252. Kemudian nilai tertinggi pada variabel BoD *non-financial expert* (BOD) yaitu 0,875 dan nilai terendah yaitu 0,00. Nilai standar deviasi variabel BoD *non-financial expert* (BOD) yang dihasilkan sebesar 0,2076, hal ini menerangkan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, sehingga dapat dikatakan variabel BoD *non-financial expert* (BOD) tidak bervariasi.

Bersumber pada tabel 5 hasil statistik deskriptif variabel total *accrual* (TA) yang diukur menggunakan (*net income from continuing operating – cash flow from operating*) dibagi total aset memiliki nilai mean sebesar 0,0360. Lalu memiliki nilai tertinggi 1,13 dan mempunyai nilai terendah -0,90. Nilai standar deviasi variabel total *accrual* (TA) yang dihasilkan sebesar 0,20565, hal ini menerangkan nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai mean, sehingga data variabel total *accrual* (TA) menyebar atau bervariasi. Bersumber pada tabel 6 hasil statistik deskriptif variabel *nature of industry* (NOI) yang diukur dengan piutang dibagi penjualan mempunyai nilai mean sebesar 0,1905. Memiliki nilai tertinggi 0,77 dan nilai terendah 0,00. Nilai standar deviasi yang diperoleh variabel *nature of industry* (NOI) sebesar 0,12136, hal tersebut menerangkan bahwa nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai mean. Sehingga data variabel *nature of industry* (NOI) tidak bervariasi.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model

Bersumber dari tabel 7 menghasilkan nilai initial -2Loglikelihood (*block 0*) sebesar 574.208, sedangkan nilai -2Loglikelihood (*block 1*) sebesar 454.173. Ditemukan penurunan nilai -2Loglikelihood antara *block 0* dan *block 1* adalah 120.065. hal ini dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari auditor *switching*, *opini* audit, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* yang digunakan ke dalam model mampu menyempurnakan model fit, oleh karena itu hipotesis nol (H₀) diterima serta model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

Uji Kelayakan Model

Bersumber dari tabel 8 hasil dari Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* adalah 0,152 hal tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05, oleh karena itu hipotesis nol diterima. Membuktikan model regresi yang dipakai pada penelitian ini masih dapat dilakukan untuk analisis berikutnya.

Menilai Koefisien Determinan

Bersumber dari tabel 9 bahwa Nagelkerke R-Square yaitu 0,539. Sehingga menunjukkan variabel independen *auditor switching*, *audit opinion*, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* mampu mengartikan variabel *fraudulent financial reporting* sebesar 53,9%, untuk sisanya sebesar 46,1% merupakan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Pengaruh Simultan

Bersumber dari tabel 10 hasil Omnibus *Test of Model Coefficient* hasil signifikansi sebesar 0,000, hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga secara simultan variabel independen *auditor switching*, *audit*

Table 4. Hasil Statistik Deskriptif BoD *Non-Financial Expert*

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
BNFE	420	0,00	0,875	0,5252	0,2076
Listwise	420				

Table 5. Hasil Statistik Deskriptif Total *Accrual*

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
TA	420	-0,90	1,130	0,0360	0,20567
Listwise	420				

opinion, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*.

Pengujian Pengaruh Parsial

Bersumber dari tabel 11, didapatkan Persamaan regresi logistik yang diinterpretasikan di bawah ini:

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh -1,003. Maka, diasumsikan bahwa variabel independen yang terdiri dari pergantian auditor, opini audit, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* naik 1 satuan maka terjadi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* turun sebesar 1,003.
2. Nilai signifikansi PA diperoleh $0,010 < \alpha=5\%$. Hasil ini menyatakan menerima H.a1 yaitu *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Nilai signifikansi OA diperoleh $0,141 > \alpha=5\%$. Hasil tersebut menyatakan menolak H.a2 yaitu audit *opinion* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Nilai signifikansi BNFE diperoleh $0,830 > \alpha=5\%$. Hasil tersebut menyatakan menolak H.a3 yaitu BoD *non-financial expert* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Nilai signifikansi TA diperoleh $0,00 < \alpha=5\%$. Hasil ini menyatakan menerima H.a4 yaitu total *accrual* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Nilai signifikansi NOI diperoleh $0,396 > \alpha=5\%$. Hasil tersebut menyatakan menolak H.a5 yaitu *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pembahasan Pengujian Hipotesis

Pengaruh Auditor *Switching* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Auditor *switching* memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 1,113, lalu nilai signifikansi sejumlah 0,010 nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Hal ini menyatakan variabel auditor *switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian sesuai hipotesis penelitian, yaitu auditor *switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Audit *Opinion* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Audit *opinion* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,429, lalu nilai signifikansi 0,141 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Hal ini menyatakan audit *opinion* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Table 6. Hasil Statistik Deskriptif *Nature Of Industry*

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
NOI	420	0,00	0,77	0,1905	0,12136
Listwise	420				

Hasil penelitian tidak sesuai hipotesis penelitian, bahwa audit *opinion* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh BoD *non-financial expert* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

BoD *non-financial expert* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,139, lalu nilai signifikansi 0,830 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Hasil penelitian menyatakan variabel BoD *non-financial expert* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian tidak sesuai hipotesis penelitian, yaitu BoD *non-financial expert* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Total *Accruals* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Total *accrual* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 25,863, lalu nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel total *accrual* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian sesuai hipotesis penelitian, bahwa total *accrual* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Nature of industry mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,948, kemudian nilai signifikansi sebesar 0,396 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian tidak sesuai hipotesis penelitian, yaitu *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Berdasarkan analisis statistik deskriptif perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, yaitu 56,9% data observasi tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting*.
 - b. Berdasarkan analisis statistik deskriptif auditor *switching* di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sebanyak 88,1% data observasi tidak melakukan *auditor switching*.

Table 7. Hasil Statistik Deskriptif Total Accrual

Block Number	-2Log likelihood
0	574,208
1	454,573

Table 8. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	11,971	8	0,152

Table 9. Koefisiensi Determinan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	358,248	0,402	0,539

Table 10. Pengujian Pengaruh Simultan

		Chi-Square	df	Signifikansi
Step 1	Step	215,960	5	0,000
	Block	215,960	5	0,000
	Model	215,960	5	0,000

- c. Berdasarkan analisis statistik deskriptif audit *opinion* di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, yaitu 63,1% data observasi mendapat audit *opinion* wajar tanpa pengecualian.
- d. Berdasarkan analisis statistik deskriptif BoD *non-financial expert* di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sebanyak 65,9% data observasi mendapat nilai BoD *non-financial expert* di atas rata-rata.
- e. Berdasarkan analisis statistik deskriptif total *accrual* di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sebanyak 64,2% data observasi mendapat nilai total *accrual* di atas rata-rata.
- f. Berdasarkan analisis statistik deskriptif *nature of industry* di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sebanyak 60,5% data observasi mendapat nilai *nature of industry* di bawah rata-rata.
- a. Auditor *switching*, audit *opinion*, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Pengaruh Variabel Auditor *switching*, opini audit, BoD *non-financial expert*, total *accrual* dan *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting* secara parsial pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebagai berikut:
 - a. Auditor *switching* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
 - b. Audit *opinion* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
 - c. BoD *non-financial expert* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
 - d. Total *accrual* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
 - e. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Kim JY, Roden DM, Cox SR, et al. The composition and compensation of the board of directors as predictors of corporate fraud. *Accounting and Finance Research*. 2013;2(3):142-54.
3. Mintara MBM, Hapsari ANS. Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*. 2021;4(1):35-58.
4. Bayo Flees R, Mouselli S. The impact of qualified audit opinion on stock returns: an empirical study at Amman stock exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 2023;21(3):633-53.
5. Mukaromah I, Budiwitjaksono GS. Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 2021;14(1):61-72.
6. Nugraheni NK, Triatmoko H. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 2017;14(2):118-43.
7. Adli SN, Suryani E. Pengaruh leverage, pergantian manajemen, dan audit fee terhadap auditor switching. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 2019;11(2):288-300.
8. Silaban BY, Zainal ES. PENGARUH CHARACTERISTIC OF AUDIT COMMITTEE, CEO TENURE DAN ARROGANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. 2021;5(3):994-1007.
9. Skousen CJ, Smith KR, Wright CJ. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In: *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited; 2009. p. 53-81.
10. Suryani E, Fajri RR. Fraud Triangle Perspective: Artificial Neural Network Used in Fraud Analysis. *Calitate*. 2022;23(188):154-62.
11. Wahyudi I, Boedi S, Kadir A. Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 2022;13(2):180-90.
12. Waqidatun AF, Wijayanti A, Maulana A. Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan. In: *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*. vol. 2; 2021. p. 65-79.
13. Zikra F, Syofyan E. Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2019;1(3):1556-68.
14. Aprianingsih A, Yushita AN. Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. 2016;4(4).
15. Apriyani N, et al. Nature of industry dan ineffective monitoring sebagai determinan terjadinya fraud dalam penyajian laporan keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*. 2019;11(2):1-28.
16. Beneish MD. The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*. 1999;55(5):24-36.
17. Faradiza SA. Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2019;2(1):1-22.
18. com K. ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (Studi kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK) — *kompasiana.com*. [Accessed 19-09-2023]. <https://www.kompasiana.com/sitirohayatunfatmala7581/62d3bc02ce96e51bb4632c22/etika-dalam-praktik-akuntansi-keuangan-studi-kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>.

Daftar Pustaka

1. Achmad T. Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap kecurangan pelaporan keuangan: kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 2018;18(2).

Table 11. Pengujian Pengaruh Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	PA	1,113	0,431	6,662	1	0,010	3,042
	OA	0,429	0,291	2,169	1	0,141	1,535
	BNFE	0,139	0,648	0,046	1	0,830	1,150
	TA	25,863	2,980	75,342	1	0,000	17,07
	NOI	-0,948	1,116	0,722	1	0,396	0,387
	Constant	-1,003	0,512	3,836	1	0,050	0,367